

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dari *Absorptive Capacity* dan Kolaborasi Jaringan Inovasi Terhadap *New Product Performance* Pada UMKM Minuman di Yogyakarta UKM Minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini data diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada 250 responden yaitu manajer atau pemilik UKM Minuman yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Analisis ini untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik diri yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Pria	194	77,6
Wanita	56	22,4
Usia Responden		
<20 tahun	14	5,6
21 tahun – 30 tahun	184	73,6
31 tahun – 40 tahun	32	12,8
41 tahun – 50 tahun	5	2,0
>50 tahun	15	6,0
Pendidikan Terakhir		
SMP	6	2,4
SMA	67	26,8
Diploma	31	12,4
Sarjana (S1)	140	56,0
Pascasarjana	6	2,4
Usia Perusahaan		
<5 tahun	190	76,0

5-10 tahun	60	24,0
10-15 tahun	0	0
>15 tahun	0	0
TOTAL	250	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa jenis kelamin responden mayoritas adalah pria sebanyak 194 responden (77,6%), sedangkan responden wanita sebanyak 56 responden (22,4%). Responden berdasarkan usia mayoritas berusia 21-30 tahun sebanyak 184 responden (73,6%), berusia 31-40 tahun sebanyak 32 responden (12,8%), responden berusia >50 tahun sebanyak 15 responden (6%), responden berusia <20 tahun sebanyak 14 responden (5,6%) sedangkan responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 5 responden (2%). Selanjutnya responden berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 140 responden (56%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 67 responden (26,8%), pendidikan terakhir Diploma D3 sebanyak 31 responden (12,4%) dan responden dengan pendidikan terakhir Pascasarjana dan SMP masing-masing 6 responden (2,4%). Terakhir responden berdasarkan usia perusahaan, usia perusahaan <5 tahun sebanyak 190 responden (76%) dan usia perusahaan 5-10 tahun sebanyak 60 responden (24%).

4.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi jawaban responden digunakan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap dimensi *absortive capacity*, kolaborasi jaringan inovasi, kapabilitas inovasi produk, kapabilitas proses inovasi dan *new product performance*. Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah

direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif terhadap masing-masing variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Skor penilaian terendah adalah : 1

Skor penilaian tertinggi adalah : 5

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.80$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1 = 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju

2 = 1,81 – 2,60 = Tidak Setuju

3 = 2,61 – 3,40 = Netral

4 = 3,41 – 4,20 = Setuju

5 = 4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

4.2.1 Hasil Analisis Variabel Eksogen

a. Variabel X1

Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *Absorptive Capacity* dan kolaborasi jaringan inovasi. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel eksogen ditunjukkan dalam Tabel 4.2 dan 4.3.

Tabel 4.2 *Absorptive Capacity*

Kode	Item	Mean	Kriteria
PP1	Tingkat pengetahuan umum yang dimiliki kepala karyawan tinggi	4,01	Setuju
PP2	Pengetahuan teknis yang dimiliki kepala karyawan tinggi	4,24	Sangat Setuju
PP3	Tingkat pendidikan umum yang dimiliki kepala karyawan tinggi	3,81	Setuju

PP4	Kompetensi kerja yang dimiliki kepala karyawan tinggi	4,17	Setuju
PM1	Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam membuat keputusan bisnis	4,18	Setuju
PM2	Saya memiliki pengetahuan yang memadai ketika berhadapan dengan teknologi baru	4,03	Setuju
PM3	Saya memiliki pengetahuan yang memadai ketika mengelola kegiatan operasi sehari-hari	4,40	Sangat Setuju
PM4	Saya memiliki pengetahuan yang memadai ketika memecahkan masalah teknis	4,25	Sangat Setuju
JK1	Manajer dan pengawas memiliki komunikasi yang luas	4,46	Sangat Setuju
JK2	Manajer dan karyawan di area fungsional memiliki komunikasi yang luas	4,27	Sangat Setuju
JK3	Manajer dan karyawan di area fungsional sering berkomunikasi	4,43	Sangat Setuju
JK4	Manajer dan pengawas sering berkomunikasi	4,33	Sangat Setuju
JK5	Saling berkomunikasi untuk bertukar ide-ide baru dari satu departemen ke departemen lain	4,32	Sangat Setuju
IK1	Karyawan saling percaya dengan rekan kerja	4,24	Sangat Setuju
IK2	Karyawan saling mendukung dengan rekan kerja	4,25	Sangat Setuju
IK3	Karyawan memiliki perasaan yang kuat menjadi bagian dalam organisasi	4,02	Setuju
IK4	Karyawan saling berbagi ide secara bebas	4,25	Sangat Setuju
IK5	Karyawan tidak mengalami kesulitan menerima ide-ide baru	3,98	Setuju
IK6	Karyawan bersedia menerima perubahan	3,98	Setuju
PMP1	Perusahaan berusaha belajar dari melacak tren pasar baru di industri	4,45	Sangat Setuju
PMP2	Perusahaan berupaya belajar dari pencarian rutin informasi bermanfaat	4,14	Setuju
PMP3	Perusahaan berupaya belajar dari melakukan <i>benchmark</i> praktik terbaik di industri	4,04	Setuju
PMP4	Perusahaan berusaha belajar dari mencoba teknologi baru	4,00	Setuju

PMP5	Perusahaan berusaha belajar dari pelanggan dan pemasok	4,40	Sangat Setuju
PMP6	Perusahaan berusaha belajar dari mengambil peluang bisnis baru	4,19	Setuju
PMP7	Perusahaan berupaya belajar dari melakukan kegiatan R&D	4,04	Setuju
Rata-Rata Total		4,19	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden menilai variabel *absortive capacity* dengan nilai rata-rata sebesar 4,19 yang masuk dalam kriteria setuju. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode JK1 sebesar 4,46 yaitu “Manajer dan pengawas memiliki komunikasi yang luas”. Sedangkan penilaian dengan nilai terendah terdapat pada item dengan kode PP3 sebesar 3,81 yaitu “Tingkat pendidikan umum yang dimiliki kepala karyawan tinggi”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan adanya *absortive capacity* yang ditunjukkan untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Variabel X2

Variabel eksogen pada penelitian ini adalah kolaborasi jaringan inovasi. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel eksogen ditunjukkan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kolaborasi Jaringan Inovasi

Kode	Item	Mean	Kriteria
JIK1	Perusahaan memiliki interaksi yang baik dengan pemasok	4,52	Sangat Setuju
JIK2	Perusahaan memiliki interaksi yang baik dengan pelanggan	4,73	Sangat Setuju
JIK3	Perusahaan memiliki interaksi yang baik dengan pesaing	3,81	Setuju

JIK4	Perusahaan memiliki interaksi yang baik dengan lembaga penelitian dan universitas	3,55	Setuju
Rata-Rata Total		4,15	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden menilai variabel kolaborasi jaringan inovasi dengan nilai rata-rata sebesar 4,15 yang masuk dalam kriteria setuju. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode JIK2 sebesar 4,73 yaitu “Perusahaan memiliki interaksi yang baik dengan pelanggan”. Sedangkan penilaian dengan nilai terendah terdapat pada item dengan kode JIK4 sebesar 3,55 yaitu “Perusahaan memiliki interaksi yang baik dengan lembaga penelitian dan universitas”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan adanya kolaborasi jaringan inovasi, hal tersebut ditunjukkan perusahaan dengan interaksi yang baik dengan pelanggan.

4.2.2 Hasil Analisis Variabel Mediasi

a. Variabel Z1

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah Kapabilitas Inovasi Produk. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel mediasi ditunjukkan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kapabilitas Inovasi Produk

Kode	Item	Mean	Kriteria
KIP1	Perusahaan dapat mengganti produk yang sudah usang	4,13	Setuju
KIP2	Perusahaan dapat memperluas jangkauan produk	4,36	Sangat Setuju
KIP3	Perusahaan mampu mengembangkan produk yang ramah lingkungan	3,84	Setuju
KIP4	Perusahaan mampu meningkatkan desain produk	4,36	Sangat Setuju

KIP5	Perusahaan dapat mengurangi waktu untuk mengembangkan produk baru hingga diluncurkan di pasar	3,90	Setuju
Rata-Rata Total		4,12	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden menilai variabel Kapabilitas Inovasi Produk dengan nilai rata-rata sebesar 4,12 yang masuk dalam kriteria setuju. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode KIP2 dan KIP4 sebesar 4,36 yaitu “Perusahaan dapat memperluas jangkauan produk dan Perusahaan mampu meningkatkan desain produk”. Sedangkan penilaian dengan nilai terendah terdapat pada item dengan kode KIP3 sebesar 3,84 yaitu “Perusahaan mampu mengembangkan produk yang ramah lingkungan”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan adanya Kapabilitas Inovasi Produk ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk memperkenalkan produk atau layanan baru untuk memenuhi kebutuhan pasar.

b. Variabel Z2

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah Kapabilitas Proses Inovasi. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel mediasi ditunjukkan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kapabilitas Proses Inovasi

Kode	Item	Mean	Kriteria
KPI1	Perusahaan mampu menciptakan dan mengelola teknologi yang saling terkait	4,05	Setuju
KPI2	Perusahaan mampu menguasai dan menyerap teknologi dasar dan kunci bisnis	4,24	Sangat Setuju

KPI3	Perusahaan terus mengembangkan program untuk mengurangi biaya produksi	3,99	Setuju
KPI4	Perusahaan memiliki pengetahuan yang berharga untuk berinovasi dalam proses manufaktur dan teknologi	4,04	Setuju
KPI5	Perusahaan memiliki pengetahuan yang berharga tentang proses dan sistem terbaik untuk organisasi kerja	4,06	Setuju
KPI6	Perusahaan mengatur produksinya secara efisien	4,36	Sangat Setuju
KPI7	Perusahaan menugaskan sumberdaya ke departemen produksi secara efisien	4,01	Setuju
KPI8	Perusahaan menawarkan proses produksi yang ramah lingkungan	3,53	Setuju
KPI9	Perusahaan mengelola organisasi produksi secara efisien	4,06	Setuju
KPI10	Perusahaan mengintegrasikan kegiatan manajemen produksi	3,97	Setuju
Rata-Rata Total		4,03	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden menilai variabel Kapabilitas Proses Inovasi dengan nilai rata-rata sebesar 4,03 yang masuk dalam kriteria setuju. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode KPI6 sebesar 4,36 yaitu “Perusahaan mengatur produksinya secara efisien”. Sedangkan penilaian dengan nilai terendah terdapat pada item dengan kode KPI8 sebesar 3,53 yaitu “Perusahaan menawarkan proses produksi yang ramah lingkungan”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan adanya Kapabilitas Proses Inovasi yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas produk dengan efisiensi dan efektivitas produksi.

4.2.3 Hasil Analisis Variabel Endogen

a. Variabel Y

Variabel endogen pada penelitian ini adalah *New Product Performance*. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel endogen ditunjukkan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 *New Product Performance*

Kode	Item	Mean	Kriteria
NPP1	Perusahaan memiliki tujuan pertumbuhan penjualan dalam produk baru	4,33	Sangat Setuju
NPP2	Perusahaan memiliki tujuan pangsa pasar	4,55	Sangat Setuju
NPP3	Perusahaan memiliki pengembalian investasi	4,18	Setuju
NPP4	Perusahaan memiliki penerimaan dan kepuasan dari pelanggan	4,60	Sangat Setuju
NPP5	Perusahaan memiliki biaya pengembangan	4,17	Setuju
Rata-Rata Total		4,37	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden menilai variabel kinerja perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,37 yang masuk dalam kriteria sangat setuju. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode NPP4 sebesar 4,60 yaitu “Perusahaan memiliki penerimaan dan kepuasan dari pelanggan”. Sedangkan penilaian dengan nilai terendah terdapat pada item dengan kode NPP5 sebesar 4,17 yaitu “Perusahaan memiliki biaya pengembangan”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan adanya *new product performance* yang ditunjukkan dengan adanya usaha perusahaan untuk memberikan produk yang berkualitas sehingga dapat diterima dan memberikan kepuasan kepada konsumen.

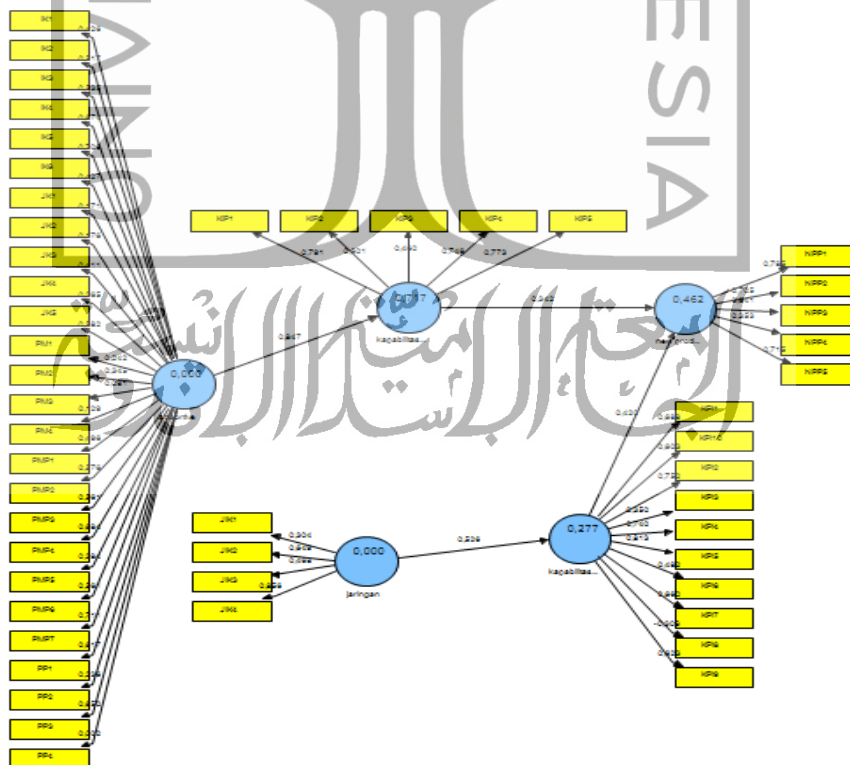
4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran akan dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak. Ada dua macam evaluasi yang akan dilakukan, yaitu:

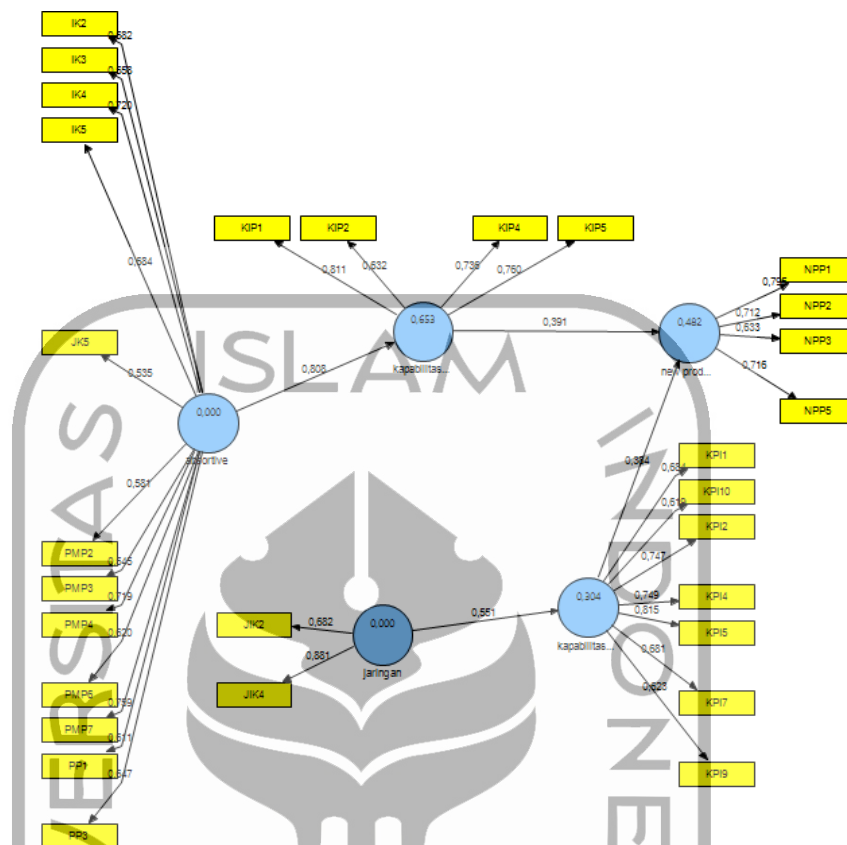
4.3.1 *Convergent Validity*

Convergent Validity model pengukuran dengan item yang memiliki nilai berdasarkan korelasi antara skor item dan nilai konstruk. Indeks *Convergent Validity* adalah diukur dengan faktor AVE, *composite reliability*, *R square*, *cronbachs alpha*. Hasil indeks AVE, *composite reliability* dan *cronbachs alpha* dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Hasil Uji *Outer Model* Sebelum Uji Indikator



Sumber: Data primer diolah, 2019

Gambar 4.2 Hasil Uji *Outer Model* Setelah Uji Indikator

Sumber: Data primer diolah, 2019

Sedangkan indeks *Convergent Validity* diukur dengan nilai *loading factor* dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Outer Model* (Model Pengukuran) yang Menunjukkan *Outer Loading* Sebelum Uji Indikator

Konstruk	Kode Item	<i>Loading Factor</i>	<i>Cut Off</i>	Status
<i>Absorptive Capacity</i>	IK1	0,426	0,5	Tidak Valid
	IK2	0,517	0,5	Valid
	IK3	0,535	0,5	Valid
	IK4	0,674	0,5	Valid
	IK5	0,708	0,5	Valid
	IK6	0,427	0,5	Tidak Valid
	JK1	0,171	0,5	Tidak Valid
	JK2	0,176	0,5	Tidak Valid
	JK3	0,411	0,5	Tidak Valid

	JK4	0,265	0,5	Tidak Valid
	JK5	0,582	0,5	Valid
	PM1	0,242	0,5	Tidak Valid
	PM2	0,345	0,5	Tidak Valid
	PM3	0,081	0,5	Tidak Valid
	PM4	0,129	0,5	Tidak Valid
	PMP1	0,496	0,5	Tidak Valid
	PMP2	0,576	0,5	Valid
	PMP3	0,561	0,5	Valid
	PMP4	0,684	0,5	Valid
	PMP5	0,384	0,5	Tidak Valid
	PMP6	0,561	0,5	Valid
	PMP7	0,711	0,5	Valid
	PP1	0,617	0,5	Valid
	PP2	0,236	0,5	Tidak Valid
	PP3	0,650	0,5	Valid
	PP4	0,002	0,5	Tidak Valid
Kolaborasi Jaringan Inovasi	JIK1	0,304	0,5	Tidak Valid
	JIK2	0,649	0,5	Valid
	JIK3	0,466	0,5	Tidak Valid
	JIK4	0,856	0,5	Valid
Kapabilitas Inovasi Produk	KIP1	0,791	0,5	Valid
	KIP2	0,601	0,5	Valid
	KIP3	0,460	0,5	Tidak Valid
	KIP4	0,746	0,5	Valid
	KIP5	0,773	0,5	Valid
Kapabilitas Proses Inovasi	KPI1	0,688	0,5	Valid
	KPI2	0,752	0,5	Valid
	KPI3	0,350	0,5	Tidak Valid
	KPI4	0,740	0,5	Valid
	KPI5	0,813	0,5	Valid
	KPI6	0,482	0,5	Tidak Valid
	KPI7	0,660	0,5	Valid
	KPI8	-0,306	0,5	Tidak Valid
	KPI9	0,623	0,5	Valid

	KPI10	0,693	0,5	Valid
<i>New Product Performance</i>	NPP1	0,785	0,5	Valid
	NPP2	0,705	0,5	Valid
	NPP3	0,641	0,5	Valid
	NPP4	0,353	0,5	Tidak Valid
	NPP5	0,715	0,5	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh hasil nilai *outer model* pada *convergent validity* menunjukkan hasil terdapat indikator yang tidak valid karena nilai *outer loading* < *cutt off* (0,5). Dengan demikian pengujian *outer model* pada *convergent validity* akan dilakukan lagi dengan membuang variabel yang tidak valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Outer Model* (Model Pengukuran) yang Menunjukkan *Outer Loading* Setelah Uji Indikator

Konstruk	Kode Item	<i>Loading Factor</i>	<i>Cutt Off</i>	Status
<i>Absortive Capacity</i>	IK2	0,682	0,5	Valid
	IK3	0,658	0,5	Valid
	IK4	0,720	0,5	Valid
	IK5	0,684	0,5	Valid
	JK5	0,535	0,5	Valid
	PMP2	0,581	0,5	Valid
	PMP3	0,545	0,5	Valid
	PMP4	0,719	0,5	Valid
	PMP6	0,620	0,5	Valid
	PMP7	0,759	0,5	Valid
	PP1	0,611	0,5	Valid
PP3	0,647	0,5	Valid	
Kolaborasi Jaringan Inovasi	JIK2	0,682	0,5	Valid
	JIK4	0,881	0,5	Valid
Kapabilitas Inovasi Produk	KIP1	0,811	0,5	Valid
	KIP2	0,632	0,5	Valid
	KIP4	0,736	0,5	Valid
	KIP5	0,760	0,5	Valid

Kapabilitas Proses Inovasi	KPI1	0,684	0,5	Valid
	KPI2	0,747	0,5	Valid
	KPI4	0,749	0,5	Valid
	KPI5	0,815	0,5	Valid
	KPI7	0,681	0,5	Valid
	KPI9	0,623	0,5	Valid
	KPI10	0,619	0,5	Valid
<i>New Product Performance</i>	NPP1	0,795	0,5	Valid
	NPP2	0,712	0,5	Valid
	NPP3	0,633	0,5	Valid
	NPP5	0,716	0,5	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Untuk Uji signifikansi *outer loading* menunjukkan bahwa semua item memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari α (0,05), yang mengindikasikan bahwa semua item memiliki indeks validitas konvergen yang baik. Bisa juga dikatakan bahwa item kuisioner dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik.

4.3.2 *Discriminant Validity*

Merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lain. Dengan standar nilai untuk setiap konstruk harus lebih besar dari 0,5. Berdasarkan Tabel 4.9 nilai *cross loading* pada setiap konstruk memiliki nilai lebih dari 0,5. hal ini menunjukkan bahwa variabel *manifest* dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid.

Tabel 4.9 Nilai *Cross Loading*

Kode Item	<i>Absortive Capacity</i>	Kolaborasi Jaringan Inovasi	Kapabilitas Inovasi Produk	Kapabilitas Proses Inovasi	<i>New Product Performance</i>
IK2	0,582	-0,118	0,328	0,038	0,140
IK3	0,558	0,336	0,357	0,392	0,299
IK4	0,719	0,187	0,497	0,300	0,369
IK5	0,684	0,287	0,461	0,368	0,357
JIK2	0,325	0,682	0,093	0,332	0,181
JIK4	0,164	0,880	0,149	0,513	0,230
JIK5	0,535	0,301	0,321	0,348	0,107
KIP1	0,788	0,083	0,811	0,386	0,404
KIP2	0,437	0,251	0,632	0,575	0,616
KIP4	0,549	0,009	0,735	0,374	0,456
KIP5	0,570	0,132	0,760	0,460	0,368
KPI1	0,525	0,504	0,454	0,684	0,563
KPI10	0,279	0,393	0,339	0,619	0,315
KPI2	0,479	0,309	0,502	0,747	0,633
KPI4	0,446	0,463	0,482	0,749	0,417
KPI5	0,431	0,442	0,476	0,815	0,374
KPI7	0,203	0,225	0,328	0,681	0,372
KPI9	0,297	0,302	0,319	0,623	0,226
NPP1	0,449	0,171	0,509	0,453	0,795
NPP2	0,379	0,248	0,398	0,405	0,712
NPP3	0,337	0,045	0,329	0,332	0,633
PMP4	0,719	0,163	0,625	0,391	0,488
PMP6	0,619	0,225	0,412	0,278	0,372
PMP7	0,759	-0,031	0,684	0,419	0,268
PP1	0,611	0,183	0,535	0,449	0,545
PP3	0,647	0,269	0,579	0,380	0,313

4.3.3 Composite Reliability

Composite Reliability untuk mengukur realibilitas suatu konstruk dalam PLS-SEM dengan aplikasi SmartPLS, digunakan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*. Namun, penilaian menggunakan *Cronbach's Alpha* memberikan nilai yang lebih rendah sehingga disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dan nilainya harus lebih dari 0,7.

Pada tabel 4.10 dibawah ini dapat dilihat bahwa semua nilai variabel dalam pengujian reliabilitas baik menggunakan *Cronbach's Alpha* maupun *composite reliability* memiliki nilai diatas 0,7, dan pengujian validitas menggunakan AVE dengan nilai lebih dari 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diujikan valid dan reliabel, sehingga dapat dilakukan pengujian model struktural.

Tabel 4.10 Konstruk Reliabilitas dan Validitas

Variabel	AVE	Cronbachs Alpha
<i>Absortive Capacity</i>	0,544	0,863
Kolaborasi Jaringan Inovasi	0,620	0,404
Kapabilitas Inovasi Produk	0,544	0,717
Kapabilitas Proses Inovasi	0,551	0,834
<i>New Product Performance</i>	0,513	0,687

Sumber: Data primer diolah, 2019

4.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. (Jaya, 2008).

4.4.1 R-Square (R^2)

R-Square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural. *R-Square* menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang dominan atau tidak.

Tabel 4.11 R-Square

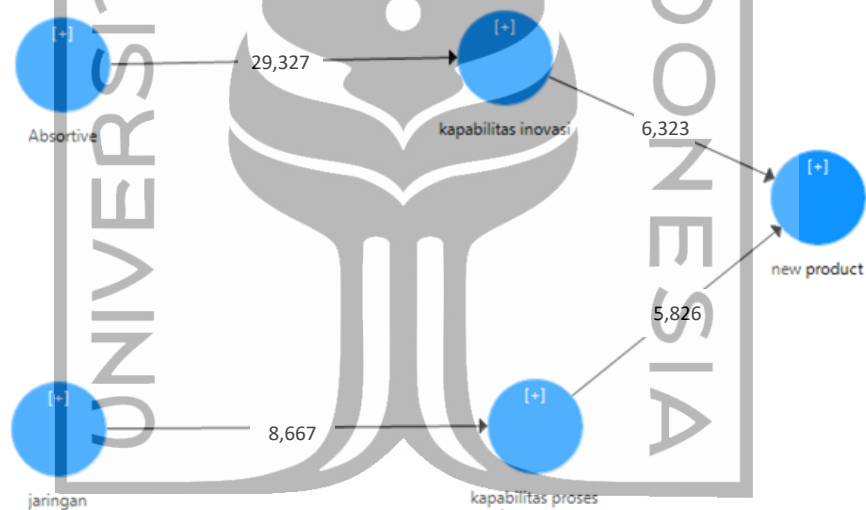
Item	R Square	R Square Adjusted
Kapabilitas Inovasi Produk	0,653	0,624
Kapabilitas Proses Inovasi	0,303	0,287
<i>New Product Performance</i>	0,481	0,464

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari hasil *R-Square* pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* kapabilitas inovasi produk adalah 0,653. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *absortive capacity* dan kolaborasi jaringan inovasi berpengaruh terhadap variabel kapabilitas inovasi produk sebesar 62,8% dan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *R-Square* kapabilitas proses inovasi adalah 0,303. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *absortive capacity* dan kolaborasi jaringan inovasi berpengaruh terhadap variabel kapabilitas proses inovasi sebesar 29,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *R-Square new product performance* adalah 0,481. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kapabilitas inovasi produk dan kapabilitas proses inovasi berpengaruh terhadap variabel *new product performance* sebesar 47,6% dan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.2 Uji Signifikansi (*Bootstraping*)

Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan *p-values*. Dengan teknik tersebut, maka estimasi pengukuran dan standar *error* tidak lagi dihitung dengan asumsi statistik, tetapi didasarkan kepada observasi empiris. Dalam metode *resampling bootstrap* pada penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) *t-value* adalah 1,96 (*significance level* = 5%) dengan ketentuan nilai *t statistic* harus lebih besar dari 1,96.



Gambar 4.3 *Resampling Bootstrap*

Tabel 4.12 Hasil t-statistik

	Item	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error	T Statistics (O/STDEV)	Keterangan
H1a	<i>Absortive Capacity</i> > Kapabilitas Inovasi Produk	0,808	0,814	0,027	0,027	29,327	Signifikan
H1b	Kolaborasi Jaringan Inovasi > Kapabilitas Proses Inovasi	0,551	0,556	0,063	0,063	8,667	Signifikan
H2a	Kapabilitas Inovasi Produk > <i>New Product Performance</i>	0,390	0,405	0,062	0,062	6,323	Signifikan
H2b	Kapabilitas Proses Inovasi > <i>New Product Performance</i>	0,384	0,383	0,066	0,066	5,826	Signifikan

*** $p\text{-value} < 0,01$; ** $p\text{-value} < 0,05$; * $p\text{-value} < 0,1$

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.12, penentuan hipotesis diterima atau ditolak dijelaskan sebagai berikut.

a. H1a: Pengaruh *absortive capacity* terhadap kapabilitas inovasi produk

1. Hipotesis 1a : Terdapat pengaruh positif *absortive capacity* terhadap kapabilitas inovasi produk

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *absortive capacity* terhadap kapabilitas inovasi produk

H_1 : Terdapat pengaruh positif *absortive capacity* terhadap kapabilitas inovasi produk produk.

2. Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Hasil : Pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 29,327

4. Kesimpulan : Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima** yang artinya terdapat pengaruh positif *absortive capacity* terhadap kapabilitas inovasi pada produk baru.

b. H1b: Pengaruh kolaborasi jaringan inovasi terhadap kapabilitas proses inovasi

1. Hipotesis 1b : Terdapat pengaruh positif kolaborasi jaringan inovasi terhadap kapabilitas proses inovasi

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan kolaborasi jaringan inovasi terhadap kapabilitas proses inovasi

H1 : Terdapat pengaruh positif kolaborasi jaringan inovasi terhadap kapabilitas proses inovasi produk.
2. Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H1 diterima.
3. Hasil : Pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,667
4. Kesimpulan : Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima** yang artinya terdapat pengaruh positif kolaborasi jaringan inovasi terhadap kapabilitas proses inovasi produk.

c. H2a: Pengaruh kapabilitas inovasi produk terhadap *new product performance*

1. Hipotesis 2a : Terdapat pengaruh positif kapabilitas inovasi produk terhadap *new product performance*

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan kapabilitas inovasi produk terhadap *new product performance*

H1 : Terdapat pengaruh positif kapabilitas inovasi produk terhadap *new product performance*.

2. Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H1 diterima.
3. Hasil : Pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,323
4. Kesimpulan : Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima** yang artinya terdapat pengaruh positif kapabilitas inovasi produk terhadap *new product performance*.

d. H2b: Pengaruh kapabilitas proses inovasi terhadap *new product performance*

1. Hipotesis 2b : Terdapat pengaruh positif kapabilitas proses inovasi terhadap *new product performance*

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan kapabilitas proses inovasi terhadap *new product performance*

H1 : Terdapat pengaruh positif kapabilitas proses inovasi terhadap *new product performance*.

2. Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H1 diterima.
3. Hasil : Pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,826
4. Kesimpulan : Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima** yang artinya terdapat pengaruh positif kapabilitas proses inovasi terhadap *new product performance*.

4.5 Pembahasan

4.5.1 *Absortive Capacity* terhadap Kapabilitas Inovasi Produk

Uji hipotesis H1a mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel *absortive capacity* terhadap kapabilitas inovasi produk memiliki nilai t-statistik sebesar 29,327 dengan nilai *two tailed* 1,96 pada *signifinance level* 5% dimana kriteria yang berarti bahwa kriteria nilai t-statistik harus $>1,96$. Nilai ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel *absortive capacity* terhadap kapabilitas inovasi produk karyawan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1a **diterima** yang artinya bahwa *absortive capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi produk.

Pengaruh positif memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari *absortive capacity* maka akan semakin tinggi kapabilitas inovasi produk, demikian pula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Najafi-Tafani *et al.*, 2018) telah dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif *absorptive capacity* terhadap kapabilitas atau kemampuan inovasi perusahaan. *Absorptive capacity* merupakan sebuah mekanisme organisasi yang membantu mengidentifikasi, berkomunikasi, dan mengasimilasi pengetahuan eksternal dan internal yang relevan.

Absorptive capacity membantu perusahaan untuk mengeksplorasi sumber daya pengetahuan terhadap pihak eksternal sehingga perusahaan dapat mengasimulasi sumber daya mitra. Penelitian (Winkelbach dan Walter, 2015) menunjukkan bahwa *absortive capacity* mempengaruhi kapabilitas inovasi produk. *Absortive capacity* dilakukan untuk mendapatkan sebuah ide, memahami proses serta teknologi baru sehingga perusahaan dapat selalu memiliki nilai pengetahuan

dari pihak luar, kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kurangnya pengetahuan akan ide-ide yang berkembang diluar perusahaan sehingga dapat menurunkan kapasitas perusahaan dalam melakukan inovasi. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi nilai *absortive capacity* maka akan meningkatkan nilai kapabilitas inovasi produk.

4.5.2 Kolaborasi Jaringan Inovasi terhadap Kapabilitas Proses Inovasi

Uji hipotesis H1b mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel kolaborasi jaringan inovasi terhadap kapabilitas proses inovasi memiliki nilai t-statistik sebesar 8,667 dengan nilai *two tailed* 1,96 pada *signifinance level* 5% dimana kriteria yang berarti bahwa kriteria nilai t-statistik harus $>1,96$. Nilai ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel kolaborasi jaringan inovasi terhadap kapabilitas proses inovasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1b **diterima** yang artinya bahwa kolaborasi jaringan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas proses inovasi.

Pengaruh positif memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari kolaborasi jaringan inovasi maka akan semakin tinggi kapabilitas proses inovasi, demikian pula sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan Najafi-Tafani *et al.*, (2018) terdapat pengaruh positif kolaborasi jaringan inovasi terhadap kapabilitas atau kemampuan proses inovasi. Inovasi dalam perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan sebuah produk maupun layanan dengan memberikan sebuah perubahan yang ditujukan untuk menciptakan dan memberikan penawaran kepada konsumen.

Penelitian ini juga sejalan dengan Ireland dan Webb (2007) inovasi kolaborasi dapat meningkatkan jumlah interaksi antara perusahaan dengan pihak luar yang memiliki sumber daya sehingga dapat terjadi pertukaran informasi. Manfaat kolaborasi eksternal dapat meningkatkan hubungan dekat dengan pemasok dapat mengurangi biaya pengembangan dan meningkatkan kecepatan pengembangan. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi nilai kolaborasi jaringan inovasi maka akan meningkatkan nilai kapabilitas proses inovasi.

4.5.3 Kapabilitas Inovasi Produk terhadap *New Product Performance*

Uji hipotesis H2a mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel kapabilitas inovasi produk terhadap *new product performance* memiliki nilai t-statistik sebesar 6,323 dengan nilai *two tailed* 1,96 pada *significance level* 5% dimana kriteria yang berarti bahwa kriteria nilai t-statistik harus $>1,96$. Nilai ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel kapabilitas inovasi produk terhadap *new product performance*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2a **diterima** yang artinya bahwa kapabilitas inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap *new product performance*.

Pengaruh positif memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari kapabilitas inovasi produk maka akan semakin tinggi *new product performance*, demikian pula sebaliknya.). Inovasi biasanya dijelaskan dalam hal perubahan dalam apa yang diperkenalkan perusahaan ke pasar (inovasi produk / layanan). Penelitian ini sejalan dengan Tajudin *et al.* (2012) membuktikan bahwa inovasi terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja produk baru. Kemampuan

inovasi produk memungkinkan perusahaan untuk secara efektif mengubah sumber daya mereka menjadi penawaran inovatif yang sangat berbeda dari penawaran serupa lainnya di pasar, dan lebih baik dari segi kualitas, sehingga lebih menarik bagi konsumen.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam Najafi-Tafani *et al.*, (2018) menunjukkan hal yang serupa yaitu kapabilitas inovasi produk berpengaruh terhadap *new product performance*. Kemampuan pengembangan produk eksploratif melibatkan pengetahuan teknologi baru dan pengembangan produk terbaru bagi pelanggan serta mengembangkan ide-ide baru dengan fitur-fitur dengan kemungkinan berbeda akan menyebabkan diferensiasi dalam produk. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi nilai kapabilitas inovasi produk maka akan meningkatkan nilai *new product performance*.

4.5.4 Kapabilitas Proses Inovasi terhadap *New Product Performance*

Uji hipotesis H2b mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel kapabilitas proses inovasi terhadap *new product performance* memiliki nilai t-statistik sebesar 5,826 dengan nilai *two tailed* 1,96 pada *signifinance level* 5% dimana kriteria yang berarti bahwa kriteria nilai t-statistik harus $>1,96$. Nilai ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel kapabilitas proses inovasi terhadap *new product performance*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2b **diterima** yang artinya bahwa kapabilitas proses inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *new product performance*.

Pengaruh positif memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari kapabilitas proses inovasi maka akan semakin tinggi *new product performance*, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mitrega *et al.*, (2017) yang menyebutkan bahwa kapabilitas proses inovasi terbukti secara efektif pengaruhnya terhadap *new product performance*. Perubahan teknologi dalam produk dan operasi dapat secara bersamaan menyebabkan perubahan lain dalam proses organisasi dengan prosedur administrasi baru, strategi baru dan struktur organisasi baru, yang mengarah ke bentuk inovasi proses organisasi dan manajerial. Sehingga besar kemungkinan perusahaan dalam menciptakan produk baru.

Penelitian Najafi-Tafani *et al.*, (2018) juga menunjukkan hal yang serupa, bahwa terdapat pengaruh positif antara kapabilitas proses inovasi terhadap *new product performance*. Inovasi proses terutama terkait dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan proses internal seperti efisiensi dan efektivitas produksi dan mengembangkan produk baru.

4.5.5 Implikasi Manajerial

Dalam penelitian ini menunjukkan sejumlah implikasi manajerial yang penting. Salah satu implikasi paling penting adalah bahwa jika ingin memaksimalkan kemampuan untuk berinovasi, perusahaan perlu mengakses sumber daya strategis seperti pengetahuan teknis yang ada di pasar. Manajer hanya dapat memperoleh pengetahuan teknis internal yang mereka miliki melalui kolaborasi dengan mitra. Menurut hasil dalam penelitian ini, meskipun penting untuk berkolaborasi dengan eksternal, manajer juga harus fokus pada peningkatan

kemampuan internal mereka seperti *absorptive capacity*. *Absorptive capacity* memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat *absorptive capacity* yang tinggi lebih mampu tidak hanya mengidentifikasi peluang baru tetapi juga memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan atau mengembangkan produk dan proses baru. Dengan tidak adanya *absorptive capacity*, perusahaan tidak dapat memanfaatkan pengetahuan eksternal yang tersedia melalui kolaborasi jaringan inovasi, yang kemudian dapat membatasi kemampuannya untuk berinovasi.

Oleh karena itu, untuk dapat secara efektif mengembangkan produk dan proses baru, manajer harus secara bersamaan mengembangkan kolaborasi dengan faktor eksternal dan meningkatkan *absorptive capacity* mereka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi jaringan inovasi saja tidak dapat meningkatkan keberhasilan produk yang baru dikembangkan. Implikasi bagi manajer praktik di UMKM jelas. Manajer tidak dapat menghabiskan waktu dan upaya hanya untuk mengembangkan kolaborasi jaringan inovasi mereka dengan pemasok, pelanggan, pesaing, dan universitas dan lembaga penelitian. Tingkat *absorptive capacity* tinggi, melibatkan pemasok dan pesaing dalam kegiatan inovasi masing-masing dapat membantu UMKM untuk meningkatkan kemampuan proses dan inovasi produk mereka.